

## PEMBERDAYAAN GURU DALAM PENGGUNAAN *PLATFORM GOOGLE CLASSROOM* PADA MASA *NEW NORMAL* DI MTSS NURUL QUR'AN

Misnawati<sup>1</sup>, Zuraini<sup>2</sup>, Silvi Listia Dewi<sup>3</sup>, Misnar<sup>4</sup>, Rahmi Hayati<sup>5</sup>

<sup>1234</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Almuslim

<sup>5</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Almuslim

Email: misnawati1117@gmail.com, zurainimarwan@gmail.com,  
silvi.listiadewi@yahoo.com, misnarma@gmail.com,  
hayatirahmi@yahoo.com

### ABSTRAK

Pendidikan merupakan ujung tombak dalam mencapai kemajuan dan kesuksesan sebuah bangsa dan negara. Negara harus memiliki generasi yang siap untuk mewujudkan hal tersebut. Tenaga pendidik dan guru merupakan kunci utama dalam menghasilkan peserta didik untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tantangan luar biasa yang harus dihadapi oleh tenaga pendidik dan guru dimasa wabah pandemik Covid-19 ini. Namun, itu bukanlah suatu hambatan untuk tetap mencetak generasi emas Indonesia. Pembelajaran daring merupakan solusi yang ditawarkan oleh Pemerintah Indonesia, dimana siswa belajar dari rumah dan guru bekerja dari rumah. Pada masa new normal ini guru diharuskan mengajar secara daring. Penggunaan media online melalui *platform google classroom* merupakan salah satu media yang sangat bagus diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Melalui *google classroom*, guru dapat memberikan materi, video pembelajaran, modul, mengelola tugas peserta didik, ujian dan mengecek kehadiran. Kelebihan belajar secara daring adalah tidak membuat peserta didik lelah seperti aktivitas luring, menyenangkan, pengalaman baru bagi peserta didik dan guru.

**Kata Kunci:** *google classroom, new normal, pemberdayaan guru*

### ABSTRACT

*Education is the spearhead in achieving the progress and success of a nation and a State. The state must have a generation that is ready to manifest it. The Educators or teachers are the main keys in creating a discerning nation. There are extraordinary challenges that must be faced by the educators or teachers during the Covid 19 pandemic. However, this is not an obstacle in creating and producing Indonesia's golden generation. Online learning is a solution offered by the Government of Indonesia, where students learn from home and teachers work from home. In this new normal era, teachers are required to teach online. A variety of media platforms can be utilised in this situation, such as Google Classroom Platform; is one of the media that is very suitable for teachers to apply in the teaching and learning process. Through Google Classroom, teachers can provide material, learning videos, and modules, manage student assignments, exams, and check attendance. The advantage of learning online does not make students tired like offline activities, fun, and it can provide new experiences for them.*

**Key Words :** *google classroom, new normal, the empowerment of the teacher*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Kedudukan guru sebagai pendidik sangat mempengaruhi keberhasilan sebuah lembaga pendidikan, karena peserta didik sebagai input pendidikan akan diwarnai oleh sejauh mana peran guru dalam mengembangkan potensi peserta didiknya. Misalnya, guru sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola kelas, demonstrator pembelajaran, pembimbing, pengarah dan evaluator. Semuanya ini harus dijadikan sebagai modal utama untuk menjadi guru yang profesional.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensinya, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Lalu, Ihsan (2005:1) mengatakan bahwa “Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan”. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap menghadapi masa depan dan disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Selain itu, diharapkan siswa memiliki kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik, serta siswa lebih kreatif, inovatif dan produktif, sehingga sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan dalam hidup untuk memasuki masa depan yang lebih baik.

Menurut Mudyahardjo (dalam Sulistiawan, 2008:18) menyatakan bahwa pengertian pendidikan terbagi tiga, yaitu: 1) secara luas, pendidikan diartikan sebagai hidup, yaitu segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan sepanjang hidup (*long life education*), serta segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu; 2) secara simplistik, pendidikan diartikan sebagai sekolah, berupa pengajaran

yang dilaksanakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, yaitu segala pengaruh yang diupayakan terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan dan tugas sosialnya; dan 3) secara alternatif, pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di dalam dan luar sekolah sepanjang hayat, sehingga peserta didik dapat berperan dalam lingkungan secara tepat di masa akan datang.

Seiring perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), khususnya internet dan berbagai alat komunikasi, seperti *handphone*, laptop, *smartphone* dan lainnya serta dengan harga terjangkau memudahkan peserta didik melakukan proses pembelajaran yang memiliki hubungan timbal balik secara virtual. Pemerintah menerapkan kebijakan *new normal* dalam pelaksanaan pembelajaran yang implikasinya berpengaruh terhadap sektor pendidikan, sehingga pendidik dan peserta didik diminta belajar di rumah secara *online* atau daring demi menghindari terpaparnya Covid-19.

Penerapan pembelajaran *e-learning* merupakan hal yang sangat dibutuhkan mahasiswa saat pandemi Covid-19 dan berlangsung sampai era *new normal* (Zuraini., Nurhayati., 2021). Kondisi ini menuntut peserta didik dan guru untuk belajar dan melakukan pembelajaran secara daring, namun tujuan pendidikan harus tercapai serta berkualitas dan bermutu (Syaharuddin, S., 2020). Para pendidik dapat menggunakan berbagai media atau *platform* untuk memudahkan dalam proses pembelajaran, seperti; *google classroom*, *google meet*, *zoom*, *aplikasi e-learning* dan berbagai *platform* lainnya.

Namun, kegiatan pengabdian ini fokus kepada satu *platform* yaitu *google classroom*. Melalui aplikasi *google classroom* diasumsikan bahwa tujuan pembelajaran akan lebih mudah direalisasikan dan sarat kebermaknaan. Oleh karena itu, penggunaan *google classroom* mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran serta menyampaikan informasi secara tepat dan akurat kepada peserta didik (Hakim, 2016). *Google classroom* adalah aplikasi yang dibuat oleh *google* untuk membantu tenaga pendidik dan peserta didik agar tetap bisa melaksanakan proses pembelajaran, mengorganisasi kelas serta berkomunikasi dengan peserta didik. Selain itu, guru dapat memberikan

tugas dan langsung memberikan nilai kepada peserta didik. Penyampaian pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi internet untuk meningkatkan lingkungan belajar dengan konten dalam cakupan yang luas.

Penggunaan *Google classroom* memudahkan guru dalam mengelola pembelajaran, serta menyampaikan informasi secara cepat dan akurat kepada siswa (Hardiyana, 2015). *Google classroom* didesain untuk empat pengguna, yaitu pengajar, siswa, wali dan administrator. Kelebihan aplikasi ini dibandingkan dengan aplikasi lain adalah aplikasinya dapat digunakan untuk membuat dan mengelola kelas, tugas, nilai serta memberikan masukan secara langsung. Siswa dapat memantau materi dan tugas kelas, berbagi materi dan berinteraksi dalam kelas atau melalui email, mengirim tugas dan mendapatkan masukan nilai secara langsung. Pembelajaran melalui *google classroom* memiliki kelebihan untuk mempermudah siswa dalam belajar.

*Google classroom* dapat membantu proses pembelajaran, karena hampir semua siswa memiliki telepon genggam untuk mengakses aplikasi ini. Melalui aplikasi ini, pengajar dan siswa dari sekolah manapun dapat berkomunikasi dengan cara yang jauh lebih sederhana. Salah satu kekuatan *google classroom* yaitu memungkinkan penghematan kertas karena pekerjaan atau dokumen yang digunakan di kelas akan dibagikan secara digital. Selain mudah digunakan, aplikasi ini menyajikan berbagai macam fitur yang mendukung proses pembelajaran, seperti membuat salinan dokumen otomatis untuk siswa, membuat tugas dan langsung menilainya. Kelebihan aplikasi *google classroom* dibandingkan dengan aplikasi lain adalah aplikasi ini dapat diakses secara gratis dan dirancang khusus untuk membantu guru atau pengajar dalam pembelajaran.

### **METODE PELAKSANAAN**

Metode dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini melalui pemberdayaan guru menggunakan *platform google classroom* dalam proses pembelajaran secara daring. Target yang menjadi subyek pengabdian adalah guru di MTsS Nurul Qur'an. Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara tatap muka dengan memperhatikan protokol kesehatan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian secara tatap muka karena permintaan pihak guru dan sekolah untuk mengajarkan siswa secara langsung bagaimana cara

mengoperasikan dan menggunakan aplikasi *google classroom*. Sebagian guru di MTsS Nurul Qur'an masih belum dekat dengan teknologi, meskipun sudah memiliki laptop dan *handphone* android. Hal ini merupakan tantangan bagi tim pelaksana kegiatan pengabdian untuk menumbuhkan rasa percaya diri guru dalam mengajar secara daring melalui *google classroom*. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan ini, adalah: 1) tahap persiapan, tim PKM melakukan peninjauan ke MTsS Nurul Qur'an untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru selama Pandemi Covid-19 dan new normal ini. Tim PKM mempersiapkan *powerpoint* untuk memudahkan guru memahami langkah-langkah penggunaan aplikasi *google classroom* dalam proses mengisi materi ajar, video, merancang soal, membuat daftar hadir siswa dan lainnya; 2) tim PKM mendampingi guru dan mensimulasi pengisian materi ajar, video, merancang soal, membuat daftar hadir siswa dan lainnya; 3) tim PKM mendampingi guru mendemonstrasikan proses pembelajaran secara daring melalui *platform google classroom*; dan 4) tim PKM melakukan refleksi dan melakukan evaluasi terhadap guru setelah mengikuti proses pemberdayaan dalam penggunaan *platform google classroom* pada masa new normal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Proses pembelajaran pada masa new normal menimbulkan berbagai pendapat, pro maupun kontra. Namun, menyikapi hal ini pemerintah meminta kepada masyarakat untuk menjaga protokol kesehatan dan melakukan *social distancing* di kelas. Setiap sekolah memberlakukan dua *shif* untuk setiap kelas, yaitu *shift A* dan *shift B*. Sehingga, peserta didik bersekolah secara bergiliran, selebihnya juga belajar secara daring dari rumah masing-masing. Penggunaan *google classroom* membantu peserta didik dalam pembelajaran. Bahkan, peserta didik *enjoy*, menarik dan senang belajar melalui *google classroom*, juga ketika mengerjakan tugas atau ujian, karena langsung dapat melihat nilai hasil dari pembelajarannya selama ini.

Ada empat tahap proses belangsungnya PKM berupa pemberdayaan guru dalam penggunaan *platform google classroom* pada masa *new normal* di MTsS Nurul Qur'an. Tahap pertama yaitu persiapan, dengan melakukan survei ke sekolah atau lembaga kependidikan untuk mengetahui permasalahan awal yang dihadapi guru selama masa

pandemik Covid-19 dan *new normal* ini. Lalu, tim PKM menyusun rencana dan berbagi tugas, serta menemukan permasalahan yang dihadapi guru, yaitu mengajar secara daring, guru bingung cara menggunakan *menu* atau *fitur* pada *google classroom*. Hal ini terlihat bahwa guru atau tenaga pendidik mengupload materi sebanyak-banyaknya, baik dalam dokumen *word* atau *pdf* secara bersamaan untuk peserta didik pelajari dalam satu semester. Lalu, tim PKM menjelaskan bahwa bukan seperti itu, namun harus adanya perintah untuk setiap pembelajaran yang berlangsung pada tiap pertemuannya. Hal ini tidak berbeda dengan tatap muka dan yang berbeda hanya *daring* saja. Pada proses pembelajaran tetap harus ada salam pembuka, proses pembelajaran (aktivitas siswa dan aktivitas guru terlihat dan terekam pada *google classroom*), tanya jawab, diskusi, tugas siswa, daftar hadir siswa juga bisa dibuat pada *platform google classroom*. Maka, guru MTsS Nurul Qur'an belum menggunakan *google classroom* yang sebenarnya sebagai media pembelajaran. Hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan guru terhadap ilmu dan teknologi yang berkembang pesat. Tim PKM menjelaskan cara menggunakan *platform google classroom* yang sebenarnya dan seharusnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Tim PKM mempersiapkan *powerpoint* untuk memudahkan guru memahami langkah-langkah menggunakan aplikasi *google classroom* dalam mengisi materi ajar, video, merancang soal, membuat daftar hadir siswa dan lain sebagainya.

Pada tahap kedua, tim PKM mendampingi guru simulasi pengisian materi ajar, video, merancang soal, membuat daftar hadir siswa dan lainnya. Tim PKM memberikan penjelasan dan mensimulasikan langsung kepada guru dan guru sangat bersemangat mengikuti simulasi tersebut. *Google classroom* merupakan *platform* yang mudah dipahami fiturnya, sederhana namun menarik, interaktif, *platform* yang lengkap sebagai media pembelajaran dan gratis. Virtual *google classroom* menyajikan tingkat kesempurnaan seperti belajar dengan tatap muka. Guru memasukkan materi ajar yang pada semester tersebut, memasukkan video pembelajaran, membuat tugas pembelajaran, membuat daftar hadir siswa, bahkan membuat *video conference* saat pembelajaran.

Pada tahap ketiga, tim PKM meminta guru mendemonstrasikan proses pembelajaran secara daring melalui *platform google classroom* dan dengan semangat guru memenuhi permintaan tersebut. Bahkan, ada guru yang telah melaksanakan pembelajaran

menggunakan *platform google classroom*. Peserta didik juga sangat antusias belajar dengan sajian materi yang menarik dari pada sebelumnya, tugas peserta didik langsung dinilai dan dapat langsung dilihat hasil dari tugas yang dikerjakan. *Google classroom* digunakan guru sebagai assesmen, guru dapat secara langsung memberikan penilaian atau *feedback* secara langsung (*real time*). Maka, guru dan siswa dapat menggunakan *google classroom* semaksimal mungkin dalam aktivitas pembelajaran. Melalui *platform google classroom*, guru mengharapkan proses pembelajaran berjalan lebih baik, sehingga tujuan pendidikan tercapai dan kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.

Tahap yang terakhir adalah tim PKM melakukan refleksi dan evaluasi terhadap guru setelah mengikuti proses pemberdayaan dalam penggunaan *platform google classroom* pada masa new normal. Berdasarkan hasil pengabdian yang telah tim PKM laksanakan diperoleh bahwa guru semakin memahami dan mengetahui bagaimana penggunaan *google classroom* sebagai media pembelajaran yang sangat dibutuhkan peserta didik, wali murid, tenaga pendidik itu sendiri bahkan tempat pendidikan. Pemanfaatan *google classroom* yang baik berdampak positif bagi perkembangan pendidikan, sehingga pembelajaran tetap berjalan dengan baik meskipun pada masa new normal. Dari hasil pemberdayaan, pengarahan dan pendampingan diharapkan guru dapat mengoptimalkan profesinya dalam mencetak generasi emas dan mencerdaskan kehidupan bangsa melalui peserta didik yang cerdas, smart dan bertalenta.

### **Pembahasan**

Pemberdayaan guru terhadap *platform google classroom* mendapatkan respon yang sangat positif dari pihak sekolah dan guru MTsS Nurul Qur'an, terlihat dari minat guru dalam mengikuti empat tahapan dalam pelaksanaan pengabdian ini. Selain itu, guru juga langsung menerapkan ilmu yang diperoleh kepada peserta didik. Sebelum adanya kegiatan PKM ini, guru berpikir bahwa *platform google classroom* hanya dapat menyajikan materi dan tidak mengerti bagaimana mengelola tugas siswa melalui *platform* tersebut. Namun, setelah tim PKM memberi penjelasan, membimbing dan mendampingi, guru dapat melakukan perubahan dan menjadikan kelas menjadi aktif walaupun secara jarak jauh, menarik, menyenangkan, interaktif dan semangat. Kelas virtual adalah pengaturan kelas *online*, peserta didik bersama dengan guru secara aktif

terlibat dalam pertemuan instruksional sinkron (Huang, 2020). Pelaksanaan kelas virtual akan menjadi inisiatif dan memberikan kesempatan belajar *online* yang fleksibel bagi siswa untuk belajar dari rumah. Hal ini akan memberikan siswa kesempatan untuk mengakses pelajaran/ceramah virtual yang akan membantu pembelajaran (Nur, 2020). Teknologi informasi adalah teknologi yang digunakan untuk memproses data, mengolah, memperoleh, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dengan berbagai cara untuk menghasilkan informasi berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk pribadi, bisnis dan pemerintah sebagai aspek strategis untuk pengambilan keputusan (Sari, R., Hasanah, M. 2019).

### KESIMPULAN DAN SARAN

Pada era pandemi Covid-19 tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran secara *face to face*, namun dapat dilakukan secara virtual, yaitu pembelajaran secara online berupa *live e-learning* melalui *platform* aplikasi yang tersedia seperti *google classroom*, *zoom*, *google meet* sebagai media berbasis aplikasi yang dapat dioptimalkan dalam pembelajaran (Syaharuddin, S. (2020). Selain itu, guru juga dapat mentransfer pengetahuan dan keterampilan seperti saat pembelajaran secara *face to face* (langsung). Selain itu, pembelajaran online juga dapat membangun karakter peserta didik, misalnya disiplin waktu dalam memulai dan mengakhiri pertemuan kelas daring (*online*), disiplin waktu batas waktu *upload* tugas, kemandirian melalui tugas individu, kerjasama melalui tugas kelompok dan etika dalam berbicara atau menulis saat *live e-learning* berlangsung antara peserta didik dengan tenaga pendidik. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa peran tenaga pendidik tidak tergantikan oleh teknologi (Syaharuddin, S. (2020).

Kegiatan pengabdian bertujuan untuk memberdayakan guru dalam penggunaan *platform google classroom* pada masa new normal. Adapun awalnya guru di MTsS Nurul Qur'an hanya memanfaatkan *google classroom* sebagai media penyampaian materi ajar berbentuk dokumen *word* dan *pdf*. Namun, setelah mendapatkan pemberdayaan, pengarahan dan pendampingan dari tim PKM, guru memahami cara mengajar daring melalui *platform google classroom*. Setelah mendapatkan pendampingan proses pembelajaran daring melalui *platform* ini pada new normal semakin menarik, menyenangkan, tidak terkuras tenaga dan hasilnya memenuhi kriteria pembelajaran.



Sangat besar manfaat yang dirasakan guru dan siswa di MTsS Nurul Qur'an, karena dapat melakukan pembelajaran dengan baik, tetap menjaga *social distancing*, protokol kesehatan dan menerapkan pembelajaran sesuai peraturan pemerintah untuk memutuskan mata rantai Covid-19. Pembelajaran daring yang dilakukan guru dan peserta didik adalah kerjasama meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan.

Oleh karena itu, diharapkan pihak sekolah terus mendukung penggunaan *platform google classroom* dalam meningkatkan mutu pendidikan, diharapkan juga kepada guru untuk menggunakan *platform google classroom* dalam pembelajaran. Selanjutnya, kepada peserta didik diharapkan dapat belajar yang menyenangkan melalui *platform google classroom* sebagai ganti proses pembelajaran di kelas.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak sekolah, para guru dan peserta didik yang telah mendukung dan menyukseskan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga kepada para dosen sebagai anggota dari pengabdian Pemberdayaan Guru dalam Penggunaan *Platform Google Classroom* pada Masa *New Normal* di MTsS Nurul Qur'an yang telah berusaha dan penuh kesabaran dalam kegiatan pengabdian ini. Selain itu, ungkapan rasa terima kasih kepada orang tua wali dari peserta didik yang selalu memberi dukungan dan motivasi kepada peserta didik dalam meningkatkan kualitas belajar. Semoga kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat bagi semua pihak.

#### REFERENSI

- Hakim, A.B. 2016. *Efektifitas Penggunaan e-learning, Moodle, Google Classroom dan Edmodo*. I-Statement: Information System and Technolgy Management.
- Hardiyana, Andri. 2015. *Implementasi Google Classroom sebagai Alternatif Mutu Pembelajaran di Sekolah*. Cirebon.
- Huang, R.H., et.all. 2020. *Handbook on Facilitating Flexible Learning During Educational Disruption: The Chinese Experience in Maintaining Undisrupted Learning in Covid-19 Outbreak*. Beijing: Smart Learning Institute of Beijing Normal University.
- Ihsan, Fuad. 2005. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Muhammad, R., Oktavian, N. 2020. Pemberdayaan Guru pada Masa New Normal dalam Penggunaan Media Pembelajaran Digital di SDN Taman Agung 4 secara Daring. Jurnal ABDIPRAJA, 4-5.
- Mudyahardjo. 2008. *Pengantar Pendidikan sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar Pendidikan Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Nur, M.R.O., Ardita, Y., Oliviera, B. 2020. *Digital Native Students' Perspectives of Online Games Use for Learning Grammar in English Class at Avizena.Edu Private Course*. Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, 3(1) 24-30.  
url: <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.236>.
- Sari, R., Hasanah, M. 2019. *Social Studies Based Learning Technology, Information, and Communication in SMP-SMIP 1946 Banjarmasin*. The Innovation of Social Studies Journal, 1(1) 40-45.
- Syahrudin, S. 2020. *Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam Pembelajaran di Era Covid-19*.
- Syahrudin, S., Rahman, A.M., Fitriyani, R. 2020. *Utilization of Social Community as Learning Resources on Social Studies*. The Kalimantan Social Studies Journal, 1(1) 18-24.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Aneka Ilmu.
- Zuraini., Nurhayati. 2021. Efektifitas Pembelajaran E-Learning di Era New. XII(1): 130-36.